

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan kini sangat cepat berkembang sesuai tuntutan zaman, terutama dalam hal perkembangan iptek. Hal itu tentu berdampak pada semakin besarnya tantangan dan godaan bagi siapa saja terutama generasi muda yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Dengan mudahnya akses untuk berkomunikasi melalui media yang tersedia, peristiwa baik atau buruk dapat dilihat melalui buku, televisi, internet, film, dan sebagainya, sehingga hal-hal negatif maupun positif sangat rentan untuk didapatkan oleh anak-anak. Tentu saja ini semakin membuat khawatir bagi orangtua maupun pendidik karena semakin besarnya perilaku negatif atau dekadensi apabila tidak ada pendampingan atau arahan. Oleh karena itu, tak berlebihan apabila Akhmad Sukarti dalam Ramayulis, meyakini bahwa pendidikan dan pengajaran adalah segala-galanya dan merupakan kunci bagi terciptanya kemajuan peradaban umat manusia.<sup>1</sup>

Pembentuk karakter peserta didik yang perlu dibudayakan di era globalisasi ini adalah disiplin. Disiplin dalam lingkup sekolah merupakan hal sangat penting, sebab setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama untuk mengasah kepekaannya mengenai moral yang dimiliki individu masing-masing. Manusia yang bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang diyakininya benar. Jadi,

---

<sup>1</sup> Ramayulis, dkk., *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 61.

tanpa adanya disiplin, sekolah hanya menjadi tempat bersemunya berbagai konflik yang tidak dapat dihindari. Misalnya, *bullying* yang marak dilakukan oleh sesama teman, minum-minuman keras, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya. Semua perilaku negatif di kalangan pelajar jelas menunjukkan dekadensi yang salah satunya disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Beberapa berita di media massa memberikan gambaran mengenai tindakan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa sebagaimana diuraikan sebagai berikut adalah berdasarkan laporan Badan Narkotika Kota Bekasi yang menyatakan bahwa sebanyak 90 siswa Sekolah Dasar (SD) di kota Bekasi terlibat dalam penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Siswa SD yang menjadi pengguna narkoba itu sebagian dirujuk untuk mendapat pengobatan dari kecanduan di pusat rehabilitasi narkoba, Lido Sukabumi, Jawa Barat.<sup>2</sup>

Beredar video kasus *bullying* yang menimpa siswi Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Sang siswi yang menjadi obyek kekerasan oleh beberapa siswa termasuk siswi lainnya tampak tidak berdaya dan menangis menerima perlakuan kasar teman-temannya. KPAI meminta Bareskrim Polri dibantu Kementerian Komunikasi dan Informatika menangkap pengunggah dan penyebar video kekerasn itu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> “95 Siswa SD Terlibat Pengguna Narkoba”, <http://www.kompas.com/>, diakses tanggal 10 Nopember 2017.

<sup>3</sup> “KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter”, <http://www.kompas.com/>, diakses tanggal 10 Nopember 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 poin (a) disebutkan bahwa “setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan”.<sup>4</sup> Jadi yang harus dilakukan siswa untuk menjaga norma-norma pendidikan salah satunya dengan bersikap disiplin.

Sekolah harus berupaya keras meningkatkan moral siswa dengan memberikan pendidikan untuk belajar dengan baik. Belajar bukan hanya di bangku sekolah saja, melainkan belajar yang dibarengi juga belajar moral kehidupan. Belajar moral dapat dimulai dari hal terkecil saja, yaitu disiplin. Disiplin ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan kelompok (masyarakat). Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya kedisiplinan yang menjadi perhatian kita, tetapi juga norma. Tanpa adanya norma, kelompok akan mengalami kekacauan dan kehancuran, karena setiap individu mempunyai kecenderungan dalam berperilaku sesuai dengan keyakinannya.<sup>5</sup> Antara disiplin dan norma mempunyai hubungan untuk membentuk karakter seseorang. Perilaku disiplin tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Selain

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 11.

<sup>5</sup>H.A.R. Tilaar, dkk, *Dimensi-dimensi Hak Asasi Manusia Dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*, (Jakarta: P.T ALUMNI, 2001), h. 44-46.

sekolah, faktor lingkungan sangat kuat dalam mempengaruhi pembentukan tingkah laku siswa. Apabila siswa berada pada lingkungan disiplin dan bermoral ia dengan sendirinya akan mempunyai sikap disiplin dan bermoral. Faktor keluarga mempunyai peran dalam mendidik siswa, apabila siswa berada pada lingkungan yang disiplin, harmoni, dan lain-lain ia akan terbiasa bersikap baik setiap hari. Maka faktor tersebut, harus diperhatikan agar kekerasan dalam dunia pendidikan dapat teratasi dan tidak mempengaruhi situasi lingkungan yang menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah atau mengurangi moral dan disiplin dalam diri siswa sehari-hari.<sup>6</sup>

Umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki disiplin yang tinggi. Tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.<sup>7</sup> Selain itu, disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah

---

<sup>6</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 36.

<sup>7</sup> Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), h. 82.

<sup>8</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 140

dengan disiplin. Disiplin juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Disiplin dalam nilai karakter bangsa merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan siswa dipandang mempunyai peran dalam kesuksesan pendidikan. Akan tetapi disiplin bukanlah sebuah tujuan pendidikan melainkan sebuah sarana yang ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Upaya yang harus dilakukan agar sikap disiplin tetap terjaga pada diri siswa adalah dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Misalnya ketegasan akan sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah serta siswa harus patuh dan mengindahkan perintah dari guru agar kedisiplinan itu bisa terealisasikan. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surah An-Nisa' ayat 59:

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن  
 كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari*

*kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*"<sup>9</sup>

Ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah Swt dan Rasul-Nya. Namun tingkat kepatuhan manusia tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, dan kesungguhan terhadap bidang yang ditekuni. Dalam Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan disiplin dalam kehidupan sehari-hari agar membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Banyak sekali penjelasan tentang disiplin. Di antaranya, disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.<sup>10</sup> Pengertian lainnya menyatakan bahwa disiplin merupakan "suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati".<sup>11</sup> Sementara

---

<sup>9</sup> Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 87.

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 188.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 191.

di dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Mulyasa disiplin sekolah diartikan sebagai “keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah, dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati”.<sup>12</sup>

Fenomena yang terjadi di lapangan, yakni di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan terletak di pinggiran kota dan berada di tengah-tengah kawasan mayoritas Budha, namun budaya disiplin terlihat di sekolah ini. Budaya disiplin yang terlihat antara lain: disiplin kedatangan, disiplin belajar, dan disiplin dalam beribadah di sekolah ini. Setiap pagi guru berada di pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa dan semua siswa berjabat tangan ke guru. Pada pukul 07.45 semua siswa berada di lapangan untuk upacara dan siswi berada di aula. Setiap pagi selalu ada tarbiyah dan membaca Asmaul Husna. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan Islam. Kegiatan lainnya, yaitu minum susu setiap pagi di lapangan guna untuk meningkatkan gizi pada anak dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai serta shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah di musholla untuk siswa dan di aula untuk siswi.<sup>13</sup>

Berangkat dari pokok pikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melaksanakan penelitian tentang **“Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan.”**

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 192.

<sup>13</sup> Observasi tanggal 28 Nopember 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pengembangan budaya disiplin peserta didik di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam bidang keagamaan di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan?
2. Bagaimana pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan?
3. Bagaimana pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam tata tertib sekolah di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam bidang keagamaan di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan.
2. Mendeskripsikan pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan.



3. Mendeskripsikan pengembangan budaya disiplin peserta didik dalam tata tertib sekolah di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan budaya disiplin dalam lembaga pendidikan.
- b. Guna dijadikan salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pengembangan budaya disiplin pelajar atas krisis moral di era globalisasi saat ini.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan wawasan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan budaya disiplin siswa.

- b. Bagi Guru Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan

Dengan adanya penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi dalam pengembangan budaya disiplin siswa.

- c. Bagi Peserta Didik Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan

Peserta didik lebih meningkatkan budaya kedisiplinan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitarnya.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi, “Pengembangan Budaya Disiplin Peserta Didik di Prathom Thayaiwittaya School Khuang Lang Hatyai Songkhla Thailand Selatan”, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut yang juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penegasan istilah meliputi dua penegasan yaitu; penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

## 1. Secara Konseptual

Adapun penegasan secara konseptual adalah:

- a. Budaya merupakan suatu kebiasaan atau cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>14</sup>
- b. Disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib.<sup>15</sup>
- c. Budaya Disiplin merupakan gambaran kepribadian yang berupa sistem nilai disiplin yang termanifestasi pada perilaku, aktivitas, simbol-simbol yang menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan kedisiplinan secara terus menerus.

## 2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional pengembangan budaya disiplin siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan budaya disiplin siswa dalam tiga bidang, yaitu bidang keagamaan, ekstrakurikuler, dan tata tertib sekolah.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian kualitatif perlu mengemukakan sistematika penyusunan guna mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 124.

<sup>15</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi kerja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 46.

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: pembahasan tentang budaya disiplin, pembahasan mengenai bentuk-bentuk disiplin, strategi pengembangan budaya disiplin dalam bidang keagamaan, strategi pengembangan budaya disiplin dalam bidang ekstrakurikuler, dan strategi pengembangan budaya disiplin dalam tata tertib sekolah.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan temuan peneliti yang dikaji sesuai teori kajian pustaka pada bab II.

Bab VI Penutup, dalam skripsi ini berfungsi sebagai menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan untuk memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.